

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut pada sumber ([www.purbalingga.go.id](http://www.purbalingga.go.id) dan <https://nasional.kompas.com>) pada tahun 2019 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) wilayah Indonesia mencatat telah terjadi kisaran 3.768 kejadian bencana di Indonesia sedangkan pada BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Purbalingga pada tahun 2019 telah terjadi 108 kali bencana

Pada tahun 2010 Desa Pagerandong pernah mengalami sebuah bencana alam yaitu tanah longsor. Bencana tersebut mengakibatkan kerusakan di bangunan SDN 01 Pagerandong. Setidaknya ada 3 bangunan kelas yang mengalami rusak parah. Beruntung tidak terdapat korban jiwa dalam peristiwa tersebut. Seluruh warga sekolah berhasil menyelamatkan diri dari longsor tanah. Desa Pagerandong merupakan desa yang terletak di perbukitan yang rawan terjadinya tanah longsor. SDN 01 Pagerandong berlokasi di bawah bukit. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah di harapkan memiliki sikap siaga bencana melalui program mitigasi bencana karena bencana datangnya tidak diduga-duga.

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No

21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana). Dengan adanya pelaksanaan program mitigasi ini dapat diterapkan sejak dini khususnya pada jenjang pendidikan. Bukan hanya itu saja, program mitigasi bencana ini juga pada jenjang pendidikan juga diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami tentang macam- macam bencana alam resiko yang ditimbulkan. Secara tidak langsung maka pengetahuan siswa akan bencana alam semakin meningkat.

Menurut Yasamin O. Izadkhah (2005 :138) bahwa mitigasi bencana adalah salah satu prinsip netral dari setiap bencana komprehensif program manajemen.

Menurut Vevi Sunarti (2014: 35) bahwa mitigasi bencana bisa berupa mitigasi fisik dan non fisik. Mitigasi (*Structure Mitigation*) merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi resiko bencana dengan menurunkan kerentanan dan/atau meningkatkan kemampuan menghadapi ancaman bencana dengan membangun infrastruktur. Sedangkan mitigasi non fisik (*Non Structure Mitigation*) upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana dengan menurunkan kerentanan dan/atau meningkatkan kemampuan menghadapi bencana dengan meningkatkan kapasitas pemerintah dan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Program mitigasi bencana sangat penting diterapkan di beberapa sekolah dasar di Desa Pagerandong khususnya yang pernah mengalami bencana alam karena melihat kondisi wilayah dataran tinggi yang sangat rentan mengalami bencana. Program mitigasi bencana adalah pada suatu tindakan sebelum

bencana itu terjadi. Pada proses program mitigasi bencana pada pembelajaran, perlu juga dikembangkan mulai pada tingkat pendidikan dasar untuk membangun budaya keselamatan, kepsiapsiagaan untuk siswa dan generasi muda. Melalui program ini, pada pembelajaran siswa dapat memahami lebih mendalam tentang pentingnya program mitigasi bencana agar peserta didik memahami pada dalam pembelajaran tersebut. Sebab itu program mitigasi tersebut guru harus mengajarkan pada peserta didik agar nantinya dapat berguna di kemudian hari.

Melihat Desa Pagerandong di Kabupaten Purbalingga yang memiliki potensi bencana yang akan terjadi dan tuntutan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) pada tahun 2018 yang harus diwajibkan sekolah dasar untuk membekali siswa pendidikan mitigasi bencana, maka program tersebut sangat perlu dilaksanakan. Program mitigasi bencana juga merupakan salah satu inovasi pendidikan yang diusahakan dapat mencetak generasi tanggap pada bencana. Program mitigasi bencana tersebut juga mencakup tentang materi pada pembelajaran yang berkaitan dengan materi pendidikan mitigasi bencana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang dilakukan di sekolah dasar di wilayah Desa Pagerandong Kabupaten Purbalingga. Peneliti memperoleh data awal. SD Negeri 01 Pagerandong sudah menerapkan program sekolah siaga bencana, merupakan salah satu sekolah percontohan di Kecamatan tersebut. Salah satu bentuk sekolah siaga bencana yang ada di SD Negeri 01 Pagerandong adalah dengan cara menggunakan alat-alat yang

tersedia untuk memperingati akan adanya bencana yaitu tanah longsor.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Program Sekolah Siaga Bencana di SD Negeri 01 Pagerandong, diterapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran pelaksanaan program Sekolah Siaga Bencana yang dapat digunakan untuk sekolah-sekolah lain disekitar Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SD Negeri 01 Pagerandong.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SD Negeri 01 Pagerandong.

## **C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas fokus penelitian dan rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana di SD Negeri 01 Pagerandong.

Pada penelitian ini mengkaji terkait dengan Bagaimana Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana dan Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana di SD

Negeri 01 Pagerandong.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut. “Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program sekolah siaga bencana dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SD Negeri 01 Pagerandong”’.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

##### 1. Secara Teoretis

Memberikan sebuah gambaran dan masukan yang mengenai pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SD Negeri 01 Pagerandong.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Memberikan masukan mengenai dalam pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SD Negeri 01 Pagerandong.
- 2) Pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SD Negeri 01 Pagerandong.

###### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru dalam pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SD Negeri 01 Pagerandong.
- 2) Memotivasi guru dalam memberikan suatu penanaman bagi siswa untuk pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SD Negeri 01

Pagerandong.

- 3) Memberikan sebuah masukan pada guru untuk melakukan sebuah pembelajaran kepada siswa dalam pelaksanaan program sekolah siaga bencana untuk siswa sekolah dasar di SD Negeri 01 Pagerandong.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberikan wawasan pada siswa tentang pelaksanaan program sekolah siaga bencana pada pembelajaran yang ada di sekolah dasar SD Negeri 01 Pagerandong.
- 2) Meningkatkan motivasi pada siswa untuk selalu melaksanakan program sekolah siaga bencana di SD Negeri 01 Pagerandong.
- 3) Memberikan sebuah wawasan pada siswa sekolah dasar pada pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SD Negeri 01 Pagerandong.

d. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan bagi peneliti tentang pelaksanaan program sekolah siaga bencana di SD Negeri 01 Pagerandong, peneliti juga mengetahui dalam proses faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program sekolah siaga bencana yang ada di SD Negeri 01 Pagerandong.